

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam usahanya untuk mempertahankan dan mengembangkan dirinya untuk memperoleh potensi yang digunakan bagi kehidupannya sekarang sampai masa yang akan mendatang. Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan “belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Gagne (2015:10) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas”. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Sedangkan Suardi Syafrianisda (2018:8) menyatakan “Belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Belajar itu juga akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan, cara berfikir, kebiasaan dan kepribadian yang di alami serta dapat merubah pengetahuan seseorang untuk tercapai tujuan pendidikan.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Ihsana El Khuluqo (2017:51) “Pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian.

Suardi Syafrianisda (2017:44) menyatakan bahwa: “Pembelajaran merupakan proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan sikap yang positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru”. Sedangkan Ahmad Susanto (2016:38) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar dalam penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya.

## 3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan Purwanto (2016:38) menyatakan “Hasil belajar merupakan proses dalam individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam prilakunya Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adapun Nana Sudjana (2016:22) “Menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes siswa yang diterimannya dari pengalaman belajar siswa.

#### **4. Pengertian Analisis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan "Analisis adalah usaha menilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hakikatnya dan atau susunannya". Selain itu Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan "Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kebagian-bagian yang menjadi unsur pokok". Adapun Hidayat Syarifudi (2016:103) menyatakan bahwa, analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, dan objektif untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip mendasar dan berlaku umum dan teori mengenai suatu masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, obyektif, untuk mengkaji suatu masalah serta hubungan antar bagian sehingga jelas susunannya untuk mencapai jawaban dalam teori suatu masalah.

#### **5. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika**

Kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi belajar yang tidak sesuai dengan kriteria standart yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar matematika dapat disebabkan karena ketidak pahaman siswa terhadap symbol-simbol yang ada didalam pelajaran matematika. Mulyono Abdurrahman Hamzah dalam buku Hasratuddin (2015: 187) menyatakan "Kesulitan belajar matematika disebut juga diskalkulia (*dysoaleidis*), istilah diskalkulia memiliki konotasi medis, yang memandang adanya keterkaitan dengan gangguan saraf pusat. Selain itu Martini Jamaris dalam buku Hasratuddin (2015:186) menyatakan "kesulitan belajar matematika dianggap sebagai kegiatan yang dilakukan dalam menjumlah, mengurang, dan membagi atau kegiatan yang berkaitan penyelesaian masalah

hitungan dalam bentuk soal”. Sedangkan Hidayat Syarifudin (2016:103) menyatakan bahwa, Analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, obyektif untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip mendasar dan berlaku umum dan teori mengenai suatu masalah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika di atas adalah suatu kondisi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika baik itu menjumlah, mengurang, membagi, ataupun mengkalikan suatu kegiatan yang berkaitan dengan menyelesaikan masalah hitung dalam bentuk soal maupun sehari-hari.

## **6. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika yaitu kesulitan memahami penjelasan dan maksud soal serta kesulitan memahami konsep. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah. Faktor internal diantaranya, tingkat kecerdasan yang rendah, sikap kurang memperhatikan pembelajaran, minat belajar rendah dan motivasi belajar rendah. Faktor eksternal diantaranya, kurangnya perhatian orang tua, suasana belajar dirumah kurang kondusif, kondisi lingkungan, pengaruh media massa, penyajian materi pembelajaran kurang menarik, metode pembelajaran kurang menarik dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Martini Jamaris (2014:186) menyatakan “kesulitan belajar matematika dianggap sebagai kegiatan yang dilakukan dalam menjumlah, mengurang, dan membagi atau kegiatan yang berkaitan penyelesaian masalah hitungan dalam bentuk soal”. Sebab-sebab kesulitan-kesulitan belajar itu, karena:

- a. Sebab-sebab individual, artinya tidak ada dua orang yang mengalami kesulitan belajar itu sama persis penyebabnya, walaupun jenis kesulitannya sama.
- b. Sebab-sebab yang kompleks, artinya seorang mengalami kesulitan belajar karena sebabnya bermacam-macam.

Kompri (2016:226) menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu: (a) Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri), yang meliputi : Faktor fisiologi dan Faktor psikologi. (b) Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi : Faktor-faktor

non sosial dan Faktor-faktor sosial. Sedangkan H. Karwono (2017:46-49) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor intern individu yang terdiri dari faktor fisiologis, faktor psikologis (faktor psikologis terdiri dari intelegensi, emosi, bakat, motivasi dan perhatian) dan faktor eksternal.

Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan antara lain di bawah ini adalah:

### 1. Faktor internal Siswa

Faktor internal yang terdapat dalam diri siswa yang belajar yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Faktor intern terdiri dari dua bagian yaitu:

#### a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi antara lain keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah), semuanya akan memengaruhi cara merespon terhadap lingkungan. Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dan pembelajaran.

#### b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Faktor internal yang berupa karakteristik psikologis antara lain: intelegensi, emosi, bakat, motivasi dan perhatian.

### 2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal adalah “segala sesuatu” yang berada di luar diri individu atau sering disebut dengan lingkungan. Faktor eksternal dapat mengubah tingkah laku siswa, mengubah karakter bahkan dapat memodifikasi karakter individu. Faktor eksternal terbagi atas tiga macam yaitu:

#### a. Lingkungan keluarga

Contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

b. Lingkungan sekolah,

Contohnya alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran berkualitas rendah.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar adalah faktor dalam diri anak (intern) yaitu faktor mengenai kepribadian atau sikap anak dan faktor luar dari diri anak (ekstern) yaitu keluarga, teman, guru, dan lingkungan.

## 7. Hakikat Matematika

Matematika berasal dari kata *mathema* artinya Pengetahuan, *Mathanein* artinya berpikir atau belajar. Dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan (Depdiknas 2018:48).

Hamza dan Muhlisrarini (2018:48) Matematika adalah cara atau metode berpikir dan bernalar, bahasa lambang yang dapat dipahami oleh semua bangsa berbudaya, seni seperti pada musik penuh simetri, pola, dan irama yang dapat menghibur, alat bagi pembuat arsitek, pembuat mesin, dan akuntan. Selain itu Hudojo dalam buku Hasratuddin (2015:28) menyatakan Matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Hasratuddin (2015:35) menyatakan, Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia.

Berdasarkan defenisi dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang membahas tentang angka-angka dan perhitungan yang diberi simbol-simbol yang tersusun secara hararkis yang berkembang dan mempunyai peran penting dalam daya pikir manusia.

## 8. Materi Operasi Hitung Campuran

### Pengertian Operasi Hitung Campuran

Operasi hitung campuran terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Operasi hitung bilangan tersebut memiliki tingkatan-tingkatan tersendiri misalnya operasi hitung penjumlahan dan pengurangan adalah setingkat

dan operasi hitung perkalian dengan pembagian juga setingkat, ketika operasi hitung dikatakan setingkat maka urutan pengerjaannya dimulai dari sebelah kiri. Dalam menyelesaikan operasi hitung campuran, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Tanda operasi hitung campuran.
2. Tanda kurung.

Apabila dalam suatu operasi hitung campuran terdapat tanda kurung, pengerjaan yang berada dalam tanda kurung harus dikerjakan terlebih dahulu. Apabila dalam suatu operasi hitung campuran tidak terdapat tanda kurung, pengerjaannya berdasarkan sifat-sifat operasi hitung sebagai berikut:

1. Operasi penjumlahan (+) dan pengurangan (-) sama kuat, artinya operasi yang terletak di sebelah kiri dikerjakan terlebih dahulu.
2. Operasi perkalian (x) dan pembagian (:) sama kuat, artinya operasi yang terletak di sebelah kiri dikerjakan terlebih dahulu.
3. Operasi perkalian (x) dan pembagian (:) lebih kuat dari pada operasi penjumlahan (+) dan pengurangan (-), artinya operasi perkalian (x) dan pembagian (:) dikerjakan terlebih dahulu dari pada operasi penjumlahan (+) dan pengurangan (-).

Perhatikan contoh sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 1. \quad 24 + 56 \times 42 - 384 : 12 &= 24 + (56 \times 42) - (384 : 12) \\
 &= 24 + 2.352 - 32 \\
 &= 2.376 - 32 \\
 &= 2.344
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \quad 360 + 800 \times 80 : 200 &= 360 + (800 \times 80 : 200) \\
 &= 360 + (64.000 : 200) \\
 &= 360 + 320 \\
 &= 680
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \quad (480 : 12) \times 15 + 1.350 &= (40 \times 15) + 1.350 \\
 &= 600 + 1.350 \\
 &= 1.950
 \end{aligned}$$

Sekarang kita masuk ke operasi hitung campuran dimana aturan operasi hitung campuran terdiri dari 4 Aturan, yaitu :

1. Operasi hitung campuran terdapat tanda kurung, maka operasi hitung yang didalamnya dikerjakan paling awal.

Contoh :

$$1. 120 - (20 + 50) = 120 - 70 \\ = 50$$

$$2. (120 - 20) + 50 = 100 + 50 \\ = 150$$

2. Operasi penjumlahan dan pengurangan setingkat. urutan pengerjaan mulai dari kiri.

Contoh :

$$1. 10 + 15 - 13 = (10 + 15) - 13 \\ = 25 - 13 \\ = 12$$

$$2. 40 - 25 + 15 = (40 - 25) + 15 \\ = 15 + 15 \\ = 30$$

3. Operasi perkalian dan pembagian adalah setingkat. Urutan pengerjaan mulai dari kiri.

Contoh :

$$1. 45 : 3 \times 6 = (45 : 3) \times 6 \\ = 15 \times 6 \\ = 90$$

$$2. 14 \times 2 : 7 = (14 \times 2) : 7 \\ = 28 : 7 \\ = 4$$

4. Operasi hitung perkalian dan pembagian berasal dari penjumlahan dan pengurangan yang berulang maka mempunyai tingkatan yang lebih tinggi maka operasi hitung perkalian dan pembagian harus di dahulukan dari pada penjumlahan dan pengurangan



Contoh :

$$1. 40 + 90 : 30 = 40 + (90:30)$$

$$= 40 + 3$$

$$= 43$$

$$2. 135 - 15 \times 3 = 135 - (15 \times 3)$$

$$= 135 - 45$$

$$= 90$$

## B. Kerangka Berpikir

Proses pelaksanaan pembelajaran Matematika dimana guru IV SD Negeri 067246 Medan kurang mampu untuk menarik minat belajar siswa, sehingga siswa menganggap pelajaran Matematika sulit untuk di pahami. Kesulitan yang di hadapi mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal. Salah satu materi yang sulit dimengerti siswa yaitu tentang materi operasi hitung campuran merupakan bilangan terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Operasi hitung bilangan tersebut memiliki tingkatan-tingkatan tersendiri misalnya operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sama dengan operasi hitung perkalian dengan pembagian juga setingkat, ketika operasi hitung dikatakan setingkat maka urutan pengerjaan nya dimulai dari sebelah kiri.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti ingin melakukan analisis tentang kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di kelas IV SD Negeri 067246 Medan pada materi operasi hitung campuran. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi operasi hitung campuran maka akan menggunakan tehnik tes dan wawancara. Tes yang digunakan ialah berupa soal essai, dan apabila jika ada siswa yang mendapatkan nilai yang rendah atau tidak tuntas maka di lakukan wawancara.

## C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa pada pelajaran matematika materi Operasi Hitung Campuran pada Kelas IV SD Negeri 067246 Medan T.A 2020/2021?
2. Apa saja kesulitan belajar pada pelajaran matematika materi Operasi Hitung Campuran pada Kelas IV SD Negeri 067246 Medan T.A 2020/2021?

3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika materi Operasi Hitung Campuran pada Kelas IV SD Negeri 067246 Medan T.A 2020/2021?

#### **D. Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul peneliti ini, maka perlu didefenisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam memahami pelajaran matematika materi operasi hitung campuran
2. Penjumlahan adalah penambahan sekelompok bilangan atau lebih menjadi suatu bilangan yang disebut jumlah
3. Pengurangan adalah operasi dasar matematika yang digunakan untuk mengeluarkan beberapa angka
4. Perkalian adalah penjumlahan berulang
5. Pembagian adalah kebalikan perkalian yaitu pengurangan berulang
6. kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang mengganggu terjadinya proses belajar dimana sebagian siswa kurang mampu dalam pelajaran operasi hitung campuran yang jelas mempengaruhi prestasi akademik atau kehidupan sehari-hari serta tingkat pemahan siswa yang kurang maksimal
7. Operasi hitung merupakan bilangan terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.